

SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN PELAKU USAHA TEMPAT
PEMOTONGAN AYAM TENTANG KESEJAHTERAAN HEWAN
DI PASAR TRADISIONAL NIAGA DAYA KOTA MAKASSAR**

**AINUN AZISYAH
I111 16 064**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN PELAKU USAHA TEMPAT
PEMOTONGAN AYAM TENTANG KESEJAHTERAAN HEWAN
DI PASAR TRADISIONAL NIAGA DAYA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**AINUN AZISYAH
I111 16 064**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN PELAKU USAHA TEMPAT PEMOTONGAN AYAM TENTANG KESEJAHTERAAN HEWAN DI PASAR TRADISONAL NIAGA DAYA KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

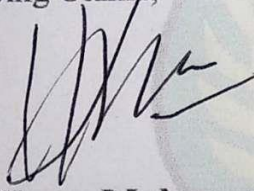
AINUN AZISYAH

1111 16 064

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 6 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

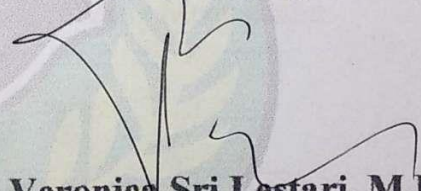
Menyetujui

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc
NIP. 195709011995031006

Pembimbing Pendamping,



Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec.,IPM
NIP. 195904071994102003

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt.,M.Si.,IPU
NIP. 197606162000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ainun Azisyah
NIM : 1111 16 064
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul


Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Niaga Daya Kota Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2021

Yang Menyatakan


(Ainun Azisyah)

ABSTRAK

Ainun Azisyah I 111 16 064. Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam Tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar . Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc** sebagai pembimbing utama dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** sebagai pembimbing anggota.

Kesejahteraan hewan merupakan segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu di terapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam tentang kesejahteraan hewan di pasar tradisional Daya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020 di Tempat Pemotongan Ayam yang berada di Pasar Tradisional Niaga Daya Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam terkait dengan Kesejahteraan Hewan. Sampel pada penelitian ini merupakan pelaku usaha tempat peotongan ayam di Pasar Daya sebanyak 25 responden. Indikator dalam penelitian ini yaitu pemeriksaan antemortem, peristirahatan di kandang penampungan, proses penyembelihan dan pemeriksaan post mortem. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam Tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Daya berada pada kategori Tahu.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesejahteraan Hewan, Tempat Pemotongan Ayam*

ABSTRACT

Ainun Azisyah I 111 16 064. Level of Knowledge of Business Actors of Chicken Slaughterhouses About Animal Welfare in Traditional Daya Market, Makassar City. Under the guidance of **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc** as the main supervisor and **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** as mentor members.

Animal welfare is all matters relating to the physical and mental condition of animals according to the natural behavior of animals that need to be implemented and enforced to protect animals from the improper treatment of animals by humans. This study aims to determine the level of knowledge of the chicken slaughterhouse business actors about animal welfare in the Daya traditional market. This research was conducted from October to November 2020 at the Chicken Slaughterhouse located in the Traditional Commercial Market, Biringkanaya District, Makassar City. This type of research used in this research is descriptive quantitative to determine the level of knowledge of business actors in chicken slaughterhouses related to animal welfare. The sample in this study were 25 respondents in the chicken slaughterhouse business in Pasar Daya. The indicators in this study were antemortem examination, resting in a shelter, slaughtering process and post mortem examination. The results of the study indicate that the level of knowledge of the business actors of a chicken slaughterhouse about animal welfare in the Daya traditional market is in the know category.

Keywords: *knowledge, animal welfare, chicken slaughterhouse*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan petunjuk bagi umat manusia, demikian juga Salawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi suri tauladan yang patut kita contoh dalam kehidupan kita sehari-hari karena limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tugas akhir berupa skripsi berjudul **“Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam Tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Niaga Daya Kota Makassar”** yang disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jenjang Srata Satu (S1) pada Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Bapak **Muhammad Arif** dan Ibunda **Jumriah** yang telah membimbing, memotivasi, medidik dengan sabar dan selalu memberikan Do'a terbaik untuk penulis. Tak lupa keluarga tercinta yang senantiasa memberika doa' dan dukungan pada penulis.
2. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A**, Dekan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak/Ibu Dosen terima kasih telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak/Ibu/Saf/Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Kepada Dosen Pengajar Fakultas Peternakan yang telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Kepada Bapak **Dr. Ir. Ikrar. Muhammad Saleh, M. Sc** sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari mahasiswa baru hingga selesai.
5. Kepada Bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM.** selaku pembimbing anggota yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada Bapak **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si** dan Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si** selaku penguji dalam tugas akhir ini yang telah memberi arahan dan masukan dalam proses perbaikan dan penyempurnaan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini.

7. Kepada Bapak **Ir. Amrullah, T. MM** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka yang selalu memberi didikan dan masukan dalam penyelesaian makalah studi pustaka.
8. Kepada Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng.** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang selalu memberi didikan dan masukan dalam penyelesaian makalah studi pustaka.
9. Sahabat “Pejuang Herbarium” **Sumarni, Relli, Nur Afni Oktavia, Selvira Hasan, Radiah Nur K dan Aurelya Yulyanti Sudarmanto.** Terima kasih telah membantu dan mendukung penulis dalam segala hal.
10. Teman-teman seperjuangan **HIMSENA_UH** khususnya pengurus priode 2018 - 2019 terima kasih telah mendukung, membantu dan memberikan penggalaman kepada penulis selama satu priode kepengurusan.
11. Kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah usulan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, meskipun telah bekerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Aamiin...

Akhir kata penulis ucapkan Wassalumualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2021

Ainun Azisyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Gambaran Umum Pengetahuan.....	6
Ayam Broiler.....	9
Tempat Pemotongan Ayam.....	10
Kesejahteraan Hewan.....	10
Kesejahteraan Hewan pada Tempat Pemotongan Ayam	13
Alur Pikir Penelitian.....	16
METODE PENELITIAN	17
Waktu dan Tempat Penelitian	17
Populasi dan Sampel	17
Jenis Penelitian.....	17
Jenis dan Sumber Data	17
Metode Pengumpulan Data	18
Analisis Data	19
Instrumen Penelitian.....	20

Konsep Operasional	27
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
Keadaan Geografis	28
Sejarah Singkat Pasar Tradisional Daya	29
Struktur Organisasi Pasar.....	30
KEADAAN UMUM RESPONDEN	32
Usia	32
Jenis Kelamin	32
Tingkat Pendidikan	33
Lama Bekerja	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
Hasil Penelitian	36
Pemeriksaan Ante Mortem	36
Peristirahatan di Penampungan.....	37
Proses Penyembelihan.....	38
Pemeriksaan Post Mortem	39
Pembahasan.....	40
Total Tingkat Pengetahuan	40
PENUTUP.....	44
Kesimpulan	44
Saran.....	44
Keterbatasan dalam Penelitian	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP.....	57

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Konsumsi daging ayam broiler per kapita/ tahun pada tahun 2013-2017.....	1
2. Variabel Penelitian	20
3. Konsep Operasional Penelitian	27
4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	35
7. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam terhadap Kesejahteraan Hewan berdasarkan Sub Variabel Ante Mortem.	36
8. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam terhadap Kesejahteraan Hewan berdasarkan Sub Variabel Peristirahatan di Penampungan.	37
9. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam terhadap Kesejahteraan Hewan berdasarkan Sub Variabel Proses Penyembelihan.	38
10. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam terhadap Kesejahteraan Hewan berdasarkan Sub Variabel Pemeriksaan Postmortem di Post Mortem.	39
11. Total Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam terhadap Kesejahteraan Hewan di Pasar Tradisional Niaga Daya	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Alur Pemikiran.....	16
2. Struktur Organisasi Pasar Daya	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Identitas Responden Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam di Pasar Tradisional Niaga Daya, Makassar.	49
2. Tabulasi Data Hasil Kuisioner Variabel Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam tentang Kesejahteraan Hewan di Pasar Tradisional Niaga Daya Sub Variabel Pemeriksaan Antemortem	50
3. Tabulasi Data Hasil Kuisioner Variabel Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam tentang Kesejahteraan Hewan di Pasar Tradisional Niaga Daya Sub Variabel Peristirahatan di Kandang Penampungan.....	51
4. Tabulasi Data Hasil Kuisioner Variabel Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam tentang Kesejahteraan Hewan di Pasar Tradisional Niaga Daya Sub Variabel Proses Penyembelihan.....	52
5. Tabulasi Data Hasil Kuisioner Variabel Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam tentang Kesejahteraan Hewan di Pasar Tradisional Niaga Daya Sub Variabel Pemeriksaan Postmortem	53
6. Kuisioner Penelitian	54
7. Dokumentasi	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu subsektor peternakan yang sangat digemari di Indonesia adalah komoditas ayam pedaging. Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang murah, dibanding dengan daging yang lain. Keunggulan ayam pedaging adalah pertumbuhannya yang sangat cepat, sehingga dapat dijual sebelum usia 5 minggu, dengan bobot rata-rata 1,5 kg (Hidayat, dkk., 2016).

Kegemaraan masyarakat pada ayam pedaging dikarenakan harga yang lebih terjangkau, memiliki gizi yang baik, disukai oleh konsumen segala tingkat usia, tersedia dalam jumlah yang cukup dan lebih mudah untuk di temukan hampir di semua pelosok Indonesia. Konsumsi daging ayam broiler per kapita/ tahun pada tahun 2013-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konsumsi Daging Ayam Broiler per Kapita/Tahun pada Tahun 2013-2017

Tahun	Peningkatan Perkapita/tahun
2013	3,65 kg/kapita/tahun
2014	3,96 kg/kapita/tahun
2015	4,9 kh/kapita/tahun
2016	5,11 kg/kapita/tahun
2017	5,69 kg/kapita/tahun

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Dari data pada tabel 1 tersebut dapat kita lihat pada tahun 2017 konsumsi daging ayam broiler mengalami peningkatan sebesar 11,22 persen dari konsumsi tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Seiring dengan peningkatan permintaan daging ayam dan konsumsi daging ayam yang setiap tahunnya meningkat, menyebabkan intensitas pemotongan daging ayam juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu keberadaan Usaha Tempat Pemotongan Ayam(TPA) yang memiliki sertifikat halal dan veteriner dari instansi resmi sangat diperlukan, yang dalam pelaksanaannya harus dapat menjaga kualitas, baik dari tingkat kebersihan dan kesehatan daging untuk dikonsumsi (Bhaskara, dkk., 2015).

Namun, seiring dengan usaha tempat pemotongan ayam di Indonesia terkhusus, sebagian dari pelaku usaha belum menerapkan hygiene, sanitasi, kehalalan, dan kesejahteraan hewan pada pengolahan ayam broiler hingga menjadi produk daging ayam yang siap untuk di perdagangkan kepada konsumen.

Isu mengenai kesejahteraan ternak di negara berkembang merupakan salah satu topik perbincangan dunia. Penerapan asas tersebut masih dianggap bukan sebagai kewajiban bagi pemelihara ternak yang kemudian berpotensi menjadi hambatan dalam perdagangan bebas. Di Indonesia mayoritas masyarakat belum memahami mengenai makna kesejahteraan ternak secara utuh, sehingga masih sulit untuk menjamin tercapainya kesejahteraan ternak. Seekor hewan dalam keadaan buruk kesejahtraannya akan berdampak pada terganggunya sistem fisiologisnya hingga berdampak pada tingkatan kemampuannya untuk bertahan hidup dan bereproduksi (Marsuma, 2016).

Kesejahteraan hewan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 95 tahun 2012 tentang Kesejahteraan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan Pasal 1 menyebutkan bahwa kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran

perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Kesejahteraan hewan adalah keadaan terukur pada pada hewan yang mungkin terkait dengan kecukupan kemampuan hewan untuk mengatasi lingkungannya Wahyuwardani (2020). Dalam kesejahteraan hewan (kesrawan), di United Kingdom (UK) dikenal dengan lima kebebasan (five freedom) yaitu hewan harus bebas dari rasa lapar dan haus; bebas dari rasa tidak nyaman; bebas dari rasa nyeri, luka, dan sakit; bebas dari rasa takut dan ketakutan; dan bebas untuk mengekspresikan perilaku normalnya (termasuk kebutuhan ruang dan perangkat yang dibutuhkannya, juga bagaimana mereka membutuhkan interaksi sesama spesiesnya) Untari, dkk (2018). Pemotongan hewan yang dilakukan di Indonesia harus mengacu pada HAS 23103 tentang pedoman pemenuhan kriteria sistem jaminan halal di rumah potong hewan dan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 114 tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan kurban.

Di Indonesia sendiri, penerapan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan dilakukan pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penangkapan dan penanganan; penempatan dan pengandangan; pemeliharaan dan perawatan; pengangkutan; pemotongan dan pembunuhan; serta perlakuan dan pengayoman yang wajar terhadap hewan (Hidayat dan Syamsah, 2015).

Tempat pemotongan ayam di Makassar tepatnya di Pasar Tradisional Daya, hampir seluruh pelaku usaha tempat pemotongan ayam masih belum memprioritaskan kesejahteraan hewan sebagai salah satu aspek manusia menghargai hewan. Tempat pemotongan ayam di Pasar Tradisional Daya masih

mengesampingkan kondisi dan kenyamanan ayam seperti tempat penampungan yang sempit karena hanya di tempatkan di sangkar, kondisi lingkungan yang panas dan ribut, handling ayam kurang tepat dan masih banyak lagi kesejahteraan ayam yang tidak dilakukan.

Hal tersebut dikarenakan pengetahuan masyarakat, pola pikir, maupun kebutuhan ekonomi yang mendesak. Hal ini ditunjukkan masih banyak pelaku pemotongan hewan yang terkesan tergesa-gesa dan hanya berorientasi pada keuntungan. Atas dasar pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam mengenai kesejahteraan hewan yang kurang sehingga penerapan dalam pelaksanaan usahanya tidak memperhatikan kesejahteraan hewan, maka hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Tempat Pemotongan Ayam Tentang Kesejahteraan Hewan Di Pasar Tradisional Daya.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam tentang kesejahteraan hewan di pasar tradisonal Daya”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam tentang kesejahteraan hewan di pasar tradisonal Daya.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam tingkat pengetahuan pelaku usaha tempat pemotongan ayam tentang kesejahteraan hewan di pasar tradisonal daya
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa di kemudian hari yang berkaitan dengan kesejahteraan hewan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau instansi terkait dalam pengembangan bisnis tempat pemotongan ayam.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013).

Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat tingkatan pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Astutik, 2013), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang puladaya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir sesorang akan menurun.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh.

Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan

d. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersediannya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau menggunakan angket kuisisioner yang berkaitan dengan materi yang akan diukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang akan diukur. Kategori hasil dalam skala pengukuran pengetahuan di kategorikan, sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 76-100$ %
- b. Perilaku pencegahan kategori cukup jika nilainya $60 - 75$ %
- c. Perilaku pencegahan kategori kurang jika nilainya ≤ 60 %

Ayam Broiler

Ayam broiler memiliki daya alih (konversi) pakan menjadi produk daging yang tinggi, artinya dengan jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit mampu bertumbuh dengan sangat cepat. Namun, daya alih pakan menjadi telur rendah. Oleh karena itu, ayam broiler ditenakkan sebagai penghasil daging. Hal ini dikarenakan dengan pakan yang hemat mampu mengubahnya produk daging dengan sangat cepat (Samadi, 2010).

Ayam broiler merupakan galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar serta kulit yang licin. Ayam broiler memiliki waktu pemeliharaan yang singkat yaitu berkisar antara 4-5 minggu dengan bobot badan 1,2-1,9 kg/ekor (Anggitasari, dkk., 2016).

Di samping keunggulan yang dimiliki tersebut, ayam broiler juga memiliki kelemahan terutama yang terkait dengan kesehatan dan tingkat sensitivitas

terhadap penyakit. Hal tersebut timbul akibat tingkat stres yang lebih tinggi sebagai kompensasi pertumbuhan yang terlalu cepat (Tamalluddin, 2014).

Tujuan utama pemeliharaan ayam broiler adalah untuk mendapatkan pertambahan bobot badan dan mutu karkas yang tinggi serta agar untuk dikonsumsi Susanti, dkk (2019). Pemeliharaan ayam broiler di Indonesia pada umumnya dilakukan secara intensif dengan pakan komersial tanpa membedakan jenis kelamin (Ulupi., dkk 2019).

Tempat Pemotongan Ayam

Salah satu sektor usaha di bidang ayam pedaging adalah usaha pemotongan ayam. Tempat pemotongan ayam adalah suatu tempat yang berbentuk bangunan ataupun hanya berupa lapak yang dibangun sebagai tempat pemotongan ayam, namun persyaratan teknis dan higien belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Pengadaan tempat pemotongan ayam memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan karkas ayam kemudian langsung dijual kepada konsumen. Karkas yaitu bagian tubuh ayam yang setelah dilakukan penyembelihan dan dikurangi atau dibuang bagian-bagian tertentu yang tidak bermanfaat untuk dikonsumsi (Aris, 2017).

Kesejahteraan Hewan

Kesejahteraan Hewan dalam bahasa Inggris berarti Animal Welfare. Menurut Kode Terrestrial OIE (Office International des Epizooties atau dalam bahasa Inggris World Organisation for Animal Health), kesejahteraan hewan berarti 'keadaan fisik dan mental hewan dalam kaitannya dengan kondisi di mana ia hidup dan mati. Program terbaru OIE tentang standar kesejahteraan hewan telah

dikaitkan dengan sistem produksi untuk daging sapi dan sapi perah, ayam broiler dan, paling baru, babi dengan empat bab baru yang diadopsi sejak 2012.

Sedangkan, *animal welfare* atau Kesejahteraan Hewan berdasarkan Pasal 1 ayat 42 Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Kesejahteraan hewan / *Animal welfare* memiliki tiga aspek penting yaitu (Susanto, 2015) :

1. *Welfare science*, mengukur efek pada hewan dalam situasi dan lingkungan berbeda, dari sudut pandang hewan. Contoh *welfare science* yaitu :
 - a. Pemahaman tentang perilaku hewan
 - b. Pemahaman tentang hubungan hewan dan lingkungannya
2. *Welfare ethics*, mengenai bagaimana manusia sebaiknya memperlakukan hewan. Contoh *welfare ethics* yaitu :

Tidak menyakiti hewan

 - a. Memberi makan dan minum
 - b. Menyayangi dan merawat hewan
 - c. Tidak membatasi sifat alami hewan

3. *Welfare law*, mengatur bagaimana seyogyanya manusia memperlakukan hewan dan bagaimana hewan diperlakukan.

Pada tahun 2004 OIE (Organisasi kesehatan hewan internasional) secara resmi memperkenalkan standar-standar animal welfare kepada negara anggota OIE. Standar tersebut dikenal dengan Five (5) Freedom yang menggambarkan harapan masyarakat akan kondisi yang harus dialami hewan ketika berada di bawah kendali manusia, yaitu:

1. Freedom from hunger, malnutrition and thirst; (Bebas dari rasa lapar, malnutrisi dan haus) Setiap hewan harus diberikan makanan dan minuman yang bergizi dan sesuai untuk kebutuhan hewan tersebut
2. Freedom from fear and distress; (bebas dari rasa takut dan penderitaan) Setiap hewan harus bebas dari rasa takut apakah takut karena lingkungan, hewan lain, maupun akibat perlakuan dari pemilik hewan itu.
3. Freedom from heat stress or physical discomfort; (terbebas dari stres akibat panas atau ketidaknyamanan fisik) hewan harus memiliki tempat istirahat yang nyaman serta terlindung dari cuaca yang panas maupun dingin.
4. Freedom from pain, injury and disease; (bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit) Hewan harus diperhatikan kesehatannya, dengan melakukan pemeriksaan rutin agar terhindar dari cedera serta melakukan vaksinasi untuk pencegahan penyakit.
5. Freedom to express normal patterns of behavior (kebebasan untuk mengekspresikan pola perilaku normal).

Kesejahteraan Hewan pada Tempat Pemotongan Ayam

Tempat pemotongan ayam memiliki peranan penting sebagai mata rantai untuk memperoleh daging yang baik. Terdapat aspek-aspek yang sangat perlu diperhatikan pada rumah pemotongan ayam yang rentan terhadap kesejahteraan hewan (*animal welfare*) yaitu;

1. Aspek Penampungan

Sebelum dipotong hewan perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar hewan dalam keadaan tenang, tidak takut atau panik (tidak stres), tidak gelisah dan cukup istirahat. Kondisi hewan demikian sangat penting karena di samping akan memudahkan proses pemotongan juga sangat berpengaruh langsung terhadap mutu daging yang akan dihasilkannya.

Kondisi ternak sebelum dipotong sangat berpengaruh terhadap kualitas daging yang dihasilkan. Penanganan sebelum penyembelihan terutama istirahat ternak umumnya memiliki dampak yang besar terhadap kuantitas dan kualitas daging karena mempengaruhi metabolisme otot setelah penyembelihan (Hidayat, dkk., 2015). Oleh karena itu sebelum disembelih, ayam perlu diistirahatkan untuk mengembalikan kondisi tubuh akibat stress dan kelelahan selama pengangkutan serta mengontrol lingkungan sekitar agar dapat mengurangi produksi panas dalam tubuh ayam (Nurjannah, dkk., 2017).

Hewan yang akan dipotong sebaiknya ditempatkan terlebih dahulu ditempat penampungan hewan selama kurang lebih 12 jam. Hal ini dimaksudkan agar hewan bisa diistirahatkan dan tidak stres. Pengistirahatan ini penting karena ternak yang habis bekerja jika langsung disembelih tanpa pengistirahatan akan menghasilkan daging yang berwarna gelap, keras, dan kering (*dark cutting meat*)

serta dapat menurunkan keawetannya. Pengistirahatan ini berguna untuk menentukan rekomendasi penilaian kelayakan ternak untuk disembelih, disembelih bersyarat atau tidak disembelih.

Selain itu, kandang penampungan harus dalam keadaan bersih karena kebersihan kandang berguna untuk mencegah infeksi kuku, kaki dan kulit serta harus tersedia air dan pakan di kandang penampungan, dan seluruh ternak yang berada di kandang penampungan harus dapat mengakses air dan pakan (MLA, 2012).

2. Aspek Penyembelihan

Penyembelihan adalah proses pemotongan dengan mengalirkan darah melalui pemotongan saluran makanan (*mari'/esophagus*), saluran pernafasan/tenggorokan (*hulqum/trachea*), dan dua pembuluh darah (*wadajain/vena jugularis dan arteri carotids*) (Solek, 2017).

Persyaratan untuk memperoleh hasil daging berkualitas adalah menerapkan animal welfare untuk penyembelihan dengan cepat dan tepat, pemotongan dengan higienis, ekonomis dan aman untuk pekerja RPA. Dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Pasal 66 ayat 2 di poin (f) mengatakan bahwa, pemotongan dan pembunuhan hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa sakit, rasa takut dan tertekan, penganiayaan, dan penyalahgunaan (Mandala, dkk., 2016).

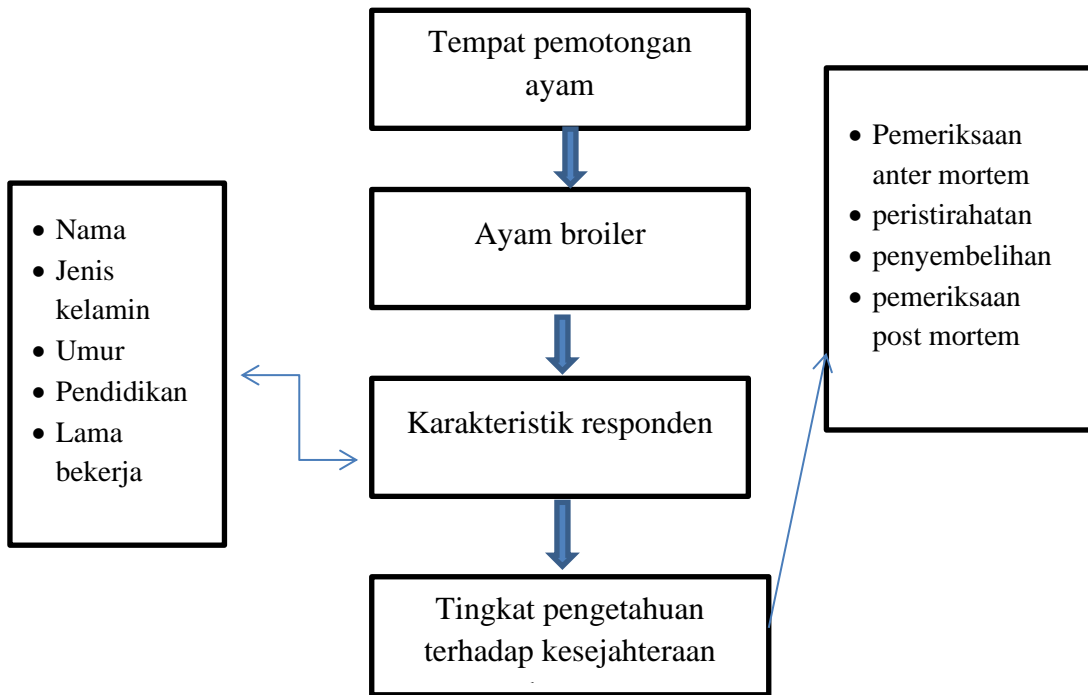
Penyembelihan hewan secara baik dan benar berdasarkan ketentuan hukum Islam merupakan kewajiban bagi para pedagang daging hewan, termasuk pedagang daging ayam potong sebagaimana diatur dalam pasal pasal 19 ayat (1) yang berbunyi bahwa hewan yang digunakan sebagai bahan produk wajib

disembelih sesuai dengan syariat dan memenuhi kaidah kesejahteraan hewan serta kesehatan masyarakat veteriner.

Standar proses penyembelihan sebagaimana menurut fatwa MUI 2009, sebagai berikut:

- a. Penyembelihan dilaksanakan dengan niat menyembelih dan menyebut asma Allah.
- b. Penyembelihan dilakukan dengan mengalirkan darah melalui Pemotongan saluran makanan (mari'/esophagus), saluran Pernafasan/tenggorokan (hulqum/trachea), dan dua pembuluh darah (wadajain/vena jugularis dan arteri carotids).
- c. Penyembelihan dilakukan dengan satu kali dan secara cepat.
- d. Memastikan adanya aliran darah dan/atau gerakan hewan sebagai tanda hidupnya hewan (hayah mustaqirrah).
- e. Memastikan matinya hewan disebabkan oleh penyembelihan tersebut.
- f. Dianjurkan badan binatang menghadap ke kiblat
- g. Penyembelihan semaksimal mungkin dilaksanakan secara manual, tanpa didahului dengan stunning (membuat hewan pingsan) dan semacamnya.

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Alur Pemikiran